

## OPTIMALISASI ASESMEN PSIKOLOGI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Izzatu Ayun<sup>1</sup> ✉

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya

email: ✉ [24010014120@mhs.unesa.ac.id](mailto:24010014120@mhs.unesa.ac.id)**Abstrak:**

Asesmen psikologis memegang peranan penting dalam menunjang efektivitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka untuk mengkaji peran asesmen psikologis dalam memahami kondisi siswa dan merancang intervensi yang tepat dalam layanan BK. Hasil kajian menunjukkan bahwa asesmen, baik yang bersifat tes maupun non-tes, memberikan gambaran yang komprehensif mengenai aspek akademik, sosial, dan emosional siswa. Kombinasi kedua teknik asesmen tersebut memungkinkan guru BK untuk merancang program bimbingan yang lebih personal dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Selain itu, keberhasilan asesmen juga dipengaruhi oleh kompetensi guru BK dan kesiapan siswa dalam berpartisipasi. Dengan menerapkan prinsip profesionalisme dan etika, asesmen psikologis dapat membantu pengembangan siswa secara optimal, sehingga layanan BK menjadi lebih efektif dan manusiawi.

**Kata Kunci :** asesmen psikologis, bimbingan dan konseling, layanan sekolah, tes dan non-tes, intervensi siswa

**Abstract :**

*Psychological assessment plays a crucial role in supporting the effectiveness of guidance and counseling services in schools. This study employs a literature review method to examine the role of psychological assessment in understanding student conditions and designing appropriate interventions in guidance and counseling services. The results indicate that assessments, both test-based and non-test-based, provide a comprehensive picture of students' academic, social, and emotional aspects. The combination of these assessment techniques enables counselors to develop more personalized and responsive counseling programs. Furthermore, the success of assessments is influenced by the counselor's competence and the students' readiness to participate. By applying professionalism and ethical principles, psychological assessments can optimally support student development, making guidance and counseling services more effective and humane.*

**Keyword:** *psychological assessment, guidance and counseling, school services, test and non-test, student intervention*

**Article History**

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No 126

DOI : Prefix DOI :

10.8734/liberosis.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Liberosis



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

**PENDAHULUAN**

Asesmen merupakan bagian penting dalam dunia pendidikan. Melalui proses ini, guru dan tenaga pendidik dapat memperoleh informasi yang valid mengenai proses serta hasil belajar siswa. Di Indonesia, konsep asesmen telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Dahulu, asesmen lebih menitikberatkan pada capaian kognitif siswa, khususnya dalam bentuk nilai atau hasil ujian. Namun seiring waktu, asesmen mulai digunakan tidak hanya untuk menilai

hasil belajar, tetapi juga sebagai alat untuk memahami kebutuhan dan potensi siswa secara menyeluruh.

Perubahan pendekatan ini membawa dampak positif dalam proses pembelajaran. Asesmen yang dilakukan secara menyeluruh dan berorientasi pada pembelajaran membantu guru dalam merancang strategi mengajar yang lebih sesuai dengan karakter dan kemampuan siswa. Selain itu, umpan balik yang diperoleh dari asesmen dapat mendorong siswa untuk memahami kelebihan dan kekurangannya, sehingga mereka termotivasi untuk terus belajar dan berkembang.

Dalam konteks layanan bimbingan dan konseling (BK), asesmen psikologi memiliki peran yang sangat penting. Menurut Fathurrohman (2014), bantuan dalam proses konseling ditujukan agar siswa mampu menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki. Bantuan tersebut dapat berupa kondisi yang mendukung, sarana yang memadai, maupun keterampilan untuk mengembangkan kemandirian dalam mengambil keputusan, membangun rasa aman, serta kepercayaan diri.

Guru BK biasanya memanfaatkan berbagai instrumen asesmen, seperti tes kepribadian (misalnya MBTI), tes minat dan bakat, serta observasi langsung terhadap perilaku siswa. Berdasarkan temuan Arliani (2018), hasil asesmen sering kali menunjukkan adanya hambatan dalam proses belajar siswa, seperti kesulitan berkonsentrasi, mudah mengantuk, hingga tidak mengetahui metode belajar yang sesuai. Selain masalah akademik, asesmen juga mengungkapkan permasalahan sosial dan emosional, seperti rasa malu saat berinteraksi, rendah diri, atau kesulitan beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

Oleh karena itu, penting bagi guru BK untuk melakukan pemetaan masalah siswa secara menyeluruh melalui asesmen. Hasil dari pemetaan ini akan sangat membantu dalam menentukan pendekatan yang tepat dalam layanan bimbingan. Tidak hanya itu, asesmen juga berfungsi sebagai langkah awal untuk mengenali potensi dan hambatan belajar yang mungkin tidak terlihat secara langsung. Misalnya, siswa yang cenderung mengalami kecemasan tinggi dapat dibimbing dengan pendekatan yang berfokus pada peningkatan rasa percaya diri dan pengelolaan emosi.

Kesadaran akan pentingnya asesmen psikologi dalam lingkungan sekolah perlu ditumbuhkan tidak hanya di kalangan guru, tetapi juga siswa dan masyarakat secara luas. Dengan pemahaman yang baik terhadap fungsi dan manfaat asesmen, proses bimbingan dan konseling dapat berjalan lebih efektif. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan kualitas layanan pendidikan, sekaligus memberikan ruang bagi siswa untuk berkembang secara optimal baik secara akademik, sosial, maupun emosional.

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Desain yang diambil adalah kajian pustaka, di mana peneliti menelaah berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik asesmen psikologis dalam layanan bimbingan dan konseling. Sumber yang dikaji meliputi artikel jurnal ilmiah, buku, dan laporan hasil penelitian terdahulu yang mendukung pemahaman mengenai penggunaan asesmen psikologi di ranah BK.

Data dikumpulkan melalui penelusuran pustaka dari berbagai media, baik digital maupun cetak. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk melihat sejauh mana peran asesmen psikologi dalam memahami kondisi siswa (konseli) serta dalam merancang intervensi yang tepat. Kajian pustaka ini dijadikan sebagai dasar untuk menyusun teori dan kerangka berpikir yang mendasari penelitian (Wiratna, 2014). Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang utuh mengenai efektivitas asesmen psikologis dalam mendukung layanan bimbingan dan konseling berdasarkan hasil studi yang sudah ada.

## Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini sepenuhnya berasal dari studi literatur. Data utama diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, buku, dan laporan penelitian yang membahas peran, manfaat, serta ragam asesmen psikologis dalam konteks bimbingan dan konseling. Penelusuran dilakukan melalui berbagai database daring seperti Google Scholar, ResearchGate, dan perpustakaan digital universitas. Karena penelitian ini tidak bersifat lapangan, maka tidak ada responden, objek penelitian langsung, maupun sampel dalam pengertian empiris.

## Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan purposive sampling, yaitu memilih sumber-sumber literatur yang dianggap paling relevan dan memiliki keterkaitan langsung dengan fokus kajian. Sumber yang dipilih dipastikan memiliki validitas akademik serta menyajikan informasi yang memperkaya pembahasan terkait asesmen psikologi dalam layanan BK. Seluruh data yang telah dikumpulkan kemudian ditelaah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti mencari pola, tema, serta keterkaitan antara teori dan praktik asesmen dalam bimbingan konseling. Sebagaimana dinyatakan Creswell (2014:40), kajian literatur merupakan rangkuman dari berbagai sumber informasi akademik, baik dari masa lalu maupun terkini, yang digunakan untuk membangun landasan teoritis dan mendukung fokus penelitian.

## Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, dimulai dari proses identifikasi dan seleksi literatur yang relevan. Setelah data dikumpulkan, peneliti melakukan penyaringan untuk memastikan hanya data yang sesuai dengan fokus pembahasan yang dianalisis lebih lanjut. Data tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa tema utama, seperti:

- Manfaat asesmen psikologi dalam proses konseling,
- Jenis-jenis asesmen yang umum digunakan,
- Peran asesmen dalam membantu guru BK memahami kebutuhan siswa.

Langkah selanjutnya adalah menyusun narasi deskriptif dari hasil pengelompokan tersebut. Narasi ini membantu menjelaskan bagaimana asesmen psikologis berkontribusi terhadap efektivitas layanan BK. Proses analisis ditutup dengan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan literatur yang telah dikaji. Kesimpulan tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam sekaligus menjawab rumusan masalah mengenai pentingnya asesmen psikologis dalam menunjang layanan bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa asesmen psikologis memiliki peran krusial dalam menunjang efektivitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Melalui asesmen, guru Bimbingan dan Konseling (BK) dapat memahami kondisi siswa secara lebih menyeluruh baik dari aspek akademik, sosial, maupun emosional sehingga layanan yang diberikan lebih tepat sasaran.

Seperti yang dijelaskan oleh Ferdiansyah (2016:127), asesmen merupakan proses sistematis yang dimulai dari pengumpulan informasi, pengolahan data, hingga pendokumentasian, dengan tujuan memahami kondisi individu tanpa memberi penilaian langsung. Dalam konteks layanan BK, proses ini melibatkan pengumpulan data dari siswa maupun lingkungan sekitarnya yang kemudian dijadikan dasar dalam merancang intervensi atau program bimbingan yang relevan.

Asesmen menjadi tahap awal yang sangat penting dalam menyusun program BK yang adaptif terhadap kebutuhan siswa. Hasil dari proses ini juga dapat digunakan sebagai alat evaluasi dan refleksi untuk melihat efektivitas layanan yang telah diberikan. Dengan

pemahaman yang mendalam terhadap kondisi siswa, guru BK dapat memilih pendekatan yang lebih personal, mendukung potensi siswa secara maksimal, dan membantu mereka berkembang menjadi pribadi yang lebih percaya diri dan mandiri.

Agar asesmen benar-benar efektif, guru BK dituntut memiliki pemahaman yang mendalam tentang teknik asesmen, serta kepekaan dan keterampilan interpersonal yang baik. Putranti (2015:49) menyatakan bahwa proses asesmen mencakup kegiatan sistematis seperti pemilihan instrumen yang sesuai, analisis data, dan interpretasi hasil secara menyeluruh. Kompetensi ini memungkinkan guru BK untuk memahami karakteristik unik setiap siswa, baik secara pribadi, sosial, maupun akademik.

Secara umum, teknik asesmen dalam layanan BK terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu:

1. Asesmen Non-Tes, yang bersifat informal dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan siswa.
  - a. Contoh dari teknik ini meliputi: • Hasil observasi guru, • Wawancara dan angket, • Sosiometri, • Daftar cek masalah (DCM), • Catatan kumulatif siswa (riwayat pendidikan dan perilaku).
2. Asesmen Tes, yang bersifat formal dan terstandar, seringkali menghasilkan skor atau kategori tertentu yang dapat menggambarkan kondisi psikologis siswa secara objektif.
  - a. Tes ini meliputi: • Tes kecerdasan (IQ), • Tes bakat, • Tes minat, • Tes kepribadian.

Melalui kombinasi kedua teknik tersebut, guru BK dapat memperoleh gambaran yang lebih utuh dan akurat mengenai karakteristik dan kebutuhan siswa. Tes formal membantu memberikan data kuantitatif, sementara asesmen non-tes memberikan konteks kualitatif yang lebih mendalam.

Dengan demikian, optimalisasi asesmen psikologis di sekolah bukan hanya sekadar untuk mengetahui "siapa siswa itu", tetapi juga untuk merancang intervensi yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa secara holistik. Guru BK, siswa, dan seluruh ekosistem pendidikan perlu menyadari pentingnya asesmen ini, termasuk tindak lanjutnya, agar tercipta layanan bimbingan yang lebih efektif dan responsif terhadap dinamika kebutuhan siswa masa kini.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa teknik asesmen, baik yang bersifat tes maupun nontes, memainkan peranan yang signifikan dalam meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling di lingkungan pendidikan. Pemanfaatan kedua pendekatan asesmen tersebut memungkinkan guru bimbingan dan konseling (BK) memperoleh informasi yang komprehensif mengenai kondisi siswa, sehingga intervensi yang dirancang dapat lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan individual.

Dalam pelaksanaan layanan BK, konselor memiliki tanggung jawab untuk memahami secara mendalam karakteristik setiap siswa, termasuk potensi, minat, serta hambatan yang dihadapi dalam kehidupan akademik maupun sosial-emosional mereka. Untuk mendukung pemahaman tersebut, asesmen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data yang relevan, sehingga konselor memiliki dasar yang kuat dalam merancang strategi bimbingan (Sukardi, 2008: 73-88).

Secara umum, terdapat dua kategori utama dalam teknik asesmen, yakni asesmen berbasis tes dan asesmen non-tes. Masing-masing memiliki keunggulan tersendiri: asesmen tes cenderung memberikan data yang objektif dan kuantitatif, sedangkan asesmen non-tes lebih menekankan pada aspek subjektif, kontekstual, dan naratif. Ketika kedua teknik ini dikombinasikan secara tepat, konselor dapat memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kondisi psikologis siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Sari dkk. (2020), yang menyebut bahwa integrasi kedua metode asesmen dapat meningkatkan akurasi diagnosis serta pemahaman terhadap dinamika kepribadian individu dan pengaruh faktor lingkungan terhadap permasalahan yang dihadapi.

Namun demikian, keberhasilan pelaksanaan asesmen tidak hanya bergantung pada kompetensi teknis konselor dalam memilih dan menerapkan instrumen yang sesuai, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal dari individu yang menjadi subjek asesmen. Sikap terbuka, kesiapan emosional, dan kesediaan siswa untuk berpartisipasi dalam proses asesmen menjadi aspek penting yang turut menentukan kualitas hasil yang diperoleh. Dalam konteks ini, prinsip-prinsip etika dalam layanan bimbingan dan konseling harus dijunjung tinggi.

Siti Raminah (2021) menekankan pentingnya penerapan asas kesukarelaan, di mana individu diberikan kebebasan untuk mengikuti layanan BK tanpa paksaan. Konselor bertugas menciptakan suasana yang mendukung agar siswa merasa nyaman dalam mengungkapkan masalahnya. Selain itu, asas kerahasiaan juga menjadi prinsip mendasar yang harus dijaga. Informasi pribadi maupun data hasil asesmen harus disimpan secara aman dan tidak disebarluaskan, guna menjaga kepercayaan konseli serta melindungi mereka dari kemungkinan stigma atau diskriminasi.

Dengan demikian, asesmen psikologis tidak dapat dipisahkan dari prinsip-prinsip profesionalisme dan etika dalam layanan BK. Kolaborasi antara pendekatan asesmen yang tepat, kompetensi konselor, serta kesiapan individu akan menghasilkan proses bimbingan dan konseling yang lebih efektif dan manusiawi. Asesmen yang dijalankan dengan sensitivitas dan tanggung jawab akan membantu membuka jalan bagi pengembangan diri siswa secara optimal, baik dalam aspek akademik maupun personal.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa asesmen psikologis, baik melalui teknik tes maupun non-tes, memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang efektivitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Penggabungan kedua pendekatan ini memungkinkan guru BK atau konselor memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai karakteristik, kebutuhan, serta potensi siswa. Pelaksanaan asesmen yang optimal menuntut kompetensi profesional, kepekaan interpersonal, serta penerapan asas etika seperti kesukarelaan dan kerahasiaan. Dengan demikian, asesmen tidak hanya menjadi alat identifikasi, tetapi juga menjadi dasar strategis dalam merancang intervensi bimbingan yang relevan, personal, dan berdampak positif terhadap perkembangan siswa secara holistik.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Dengan rasa syukur yang mendalam, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membimbing saya selama proses penyusunan karya ilmiah ini. Terima kasih khusus saya sampaikan kepada dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran selalu memberikan arahan, saran, dan masukan yang sangat membantu. Saya juga berterima kasih kepada keluarga tercinta, sahabat-sahabat, dan semua yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik dari segi moral maupun materi. Semoga segala kebaikan dan bantuan yang diberikan mendapatkan balasan yang berlimpah dari Tuhan Yang Maha Esa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraini, S. (2017). Peran supervisi bk untuk meningkatkan profesionalisme guru Bk. In *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling* (Vol. 1, No. 1, pp. 332-341).
- Arliani, Desi., 2018. Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dengan Instrumen DCM di SM P Negeri 18 Banda Aceh. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan prodi Bimbingan dan Konseling, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Cahyawulan, W., Badrujaman, A., Fitriyani, H., Mamesah, M., Wahyuni, E., & Djunaedi, D. (2019). Peningkatan kompetensi teknologi dan informasi guru bimbingan dan konseling. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 195-199.

- Creswell, J. W. (1998). *Qualitatif Inquiry and Research Design*. Sage Publications, Inc: California.
- Fathurrohman, 2014. *Urgensi Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi*. Bandung. PT Refika Aditama.
- Fauzan, L (Editor). 2001. *Program Analisis Tes Bakat Diferensial (DAT)*. Malang: LPIU DUELike Universitas Negeri Malang Program Studi Bimbingan dan Konseling.
- Habsy, B. A. (2017). Seni memahami penelitian kualitatif dalam bimbingan dan konseling: studi literatur. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90-100.
- Irfan, B., & Anirwan, A. (2023). *Pelayanan Publik Era Digital: Studi Literatur*. Indonesian Journal of Intellectual Publication, 4(1), 23-31.
- Kurniati, E. (2018). *Bimbingan dan konseling di sekolah; prinsip dan asas*. Ristekdik: *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 54-60.
- Laksono, W. Agung., Astuti, Yuli., 2020. *Metode Myer Briggd Type Indicator (MBTI) untuk Tes Kepribadian sebagai Media pengembangan Diri (Studi Kasus: SMAN 2 Kebumen)*. JOISM: *Jurnal of Information System Management*. Vol.1, No,2
- Nurjanah, E. (2017). *Teknik dan Instrumen Asesmen PAUD Ranah Afektif: Teknik Non Tes*. At-Ta'lim: *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 25-38.
- Paramartha, W. E., & Dharsana, I. K. (2021). *Pengembangan Asesmen Minat-Bakat Berbasis Computer Based Test*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 6(2), 199-206.
- Prasetiawan, H. (2017). *Optimalisasi multimedia dalam layanan bimbingan dan konseling*. In *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling (Vol. 1, No. 1, pp. 199-204)*.
- Radiani, W. A. (2022). *Asesmen Psikologis Dan Nilai Budaya Sebagai Landasan Konseling Dalam Pengembangan Diri Siswa*. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang (pp. 66-79)*.
- Rahman, A. (2017). *Analisis pemahaman guru tentang asesmen pembelajaran matematika tingkat smp negeri dan swasta di kabupaten maros*.
- Raminah, S. (2021). *Prinsip dan Asas Bimbingan Konseling*. *Jurnal Osfpreprints*, 1-8.
- Resti, Y., Zulkarnain, Z., Astuti, A., & Kresnawati, E. S. (2020). *Peningkatan kemampuan numerasi melalui pelatihan dalam bentuk tes untuk asesmen kompetensi minimum bagi guru sdit auladi sebrang ulu ii palembang*, 670-673.
- Ridder, H. G. (2014). *Book Review: Qualitative data analysis. A methods sourcebook*.
- Sari, N.L.K. Ratna., Hamidah , Marheni, Adijanti., 2020. *Dinamika psikologis individu dengan gangguan kepribadian ambang*, *Jurnal Psikologi Udayana*. Vol.7, No.2.
- Setiawan, B., & Sunaryati, T. (2024). *Asesmen Psikologis*. PT. PENA PERSADA KERTA UTAMA.
- Sukardi, D., Kusmawati, D., 2008. *Analisis Tes Psikologis Teori & Praktik*. Jakarta .Rineka Cipta.
- Triyono, T., & Febriani, R. D. (2018). *Pentingnya pemanfaatan teknologi informasi oleh guru bimbingan dan konseling*. *Jurnal Wahana Konseling*, 1(2), 74-83.
- Yasto, P. H., & Ridha, A. R. (2024). *Penilaian Non Tes*. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(1).
- Yulianti, Y., Putri, S. N., Nuramita, N., & Husna, N. (2023). *Literature review: Peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah belajar siswa*. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 9(3), 475-489.